

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam pembahasan. Berikut ini diuraikan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan antara lain:

2.1.1 MelizaSilvi dan Norma Yulianti(2013)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengujiapakah pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, perilaku perencanaan investasi, dan sikap pengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada 380 kepala keluarga sebagai responden yang berdomisili di Surabaya. Dalam penyebaran kuesioner, penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pendapatan keluarga minimal Rp2.000.000,- per bulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis linier berganda(*Multiple Regression Analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat

pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Menggunakan teknik analisis yang sama, yaitu analisis linier berganda (MRA).
2. Menggunakan teknik sampling yang sama, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu ini memiliki kriteria sebagai kepala keluarga yang berpenghasilan minimal Rp2.000.000,- per bulan. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kriteria sebagai ibu rumah tangga atau pengelola keuangan yang berpendapatan minimal Rp4.000.000,-.
2. Penelitian terdahulu ini memiliki batasan penelitian yang terpusat hanya di Kota Surabaya, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki batasan penelitian di Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo.
3. Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel moderasi berupa sikap pengelola keuangan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.

2.1.2 Ida dan Cinthia Y.D. (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel kontrol diri (*locus of control*), pengetahuan keuangan, dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dengan total jumlah responden sebanyak 130 orang yang berprofesi sebagai mahasiswa Universitas

Kristen Maranatha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (MRA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan tidak ada pengaruh *locus of control* dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Terdapat variabel bebas yang sama, yaitu pengetahuan keuangan
2. Meneliti variabel dependen yang sama, yaitu perilaku pengelolaan keuangan.
3. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis linier berganda (*multiple regression analysis*)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah responden penelitian terdahulu berprofesi sebagai mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, sedangkan responden penelitian saat ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau pengelola keuangan di keluarga.

2.1.3 Muh. Shohib (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang. Penelitian ini memiliki sampel dengan jumlah 227 orang dengan kriteria mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang berusia 18-21 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang. Semakin positif perilaku seseorang terhadap uang maka semakin tinggi kecenderungan memilih perilaku berhutang, begitu juga sebaliknya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah meneliti pengaruh variabel bebas yang sama, yaitu sikap terhadap uang. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Responden dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan responden penelitian saat ini adalah pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di Kota Gresik, Mojokerto, Surabaya, dan Sidoarjo.
2. Teknik analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis linier berganda (*multiple regression analysis*).

2.1.4 Norvilitis et al. (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hutang dengan kartu kredit dan akibatnya. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, faktor kepribadian sebagai prediktor perilaku berhutang dengan menggunakan kartu kredit. Penelitian ini memiliki populasi masyarakat di lima kota yang berbeda di Amerika Serikat. Sampel penelitian ini sebanyak 448 responden yang berprofesi sebagai mahasiswa yang menggunakan kartu kredit dan tidak di lima universitas yang terletak di lima kota yang berbeda. Penelitian ini menggunakan

teknik analisis MRA (*multiple regression analysis*) atau analisis linier berganda karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, dan jumlah kartu kredit merupakan prediktor yang kuat dalam penggunaan kartu kredit.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

1. Variabel bebas yang diteliti, yaitu pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang.
2. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis linier berganda (*multiple regression analysis*).

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu memiliki responden yang berprofesi sebagai mahasiswa di lima perguruan tinggi yang berbeda di Amerika Serikat. Sedangkan penelitian saat ini memiliki responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau pengelola keuangan keluarga di lima kota besar di Provinsi Jawa Timur.
2. Penelitian terdahulu ini terpusat pada penggunaan kartu kredit di kalangan mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini terpusat pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Untuk memudahkan pembaca mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti telah membuat tabel ringkasan penelitian terdahulu yang bisa dilihat pada Lampiran 1 yang membahas mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

2.2 Landasan Teori

Berikut ini diuraikan teori-teori mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang terdiri dari perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan sikap terhadap uang.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan (Ida dan Cinthia, 2010). Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Meliza dan Norma, 2013).

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

2.2.2 Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya. Sedangkan Chen dan Volpe (1998), dalam penelitiannya mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi

tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Huston, 2007).

Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak

terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung.

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain. Keuntungan dari tiap jenis investasi berbeda-beda dan masing-masing juga disertai dengan risiko investasi yang berbeda-beda. Menurut hukum investasi yang ada, semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi keuntungan yang ditawarkan (*high risk high return*).

2.2.3 Sikap Terhadap Uang

Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama atau terhadap suatu benda. Setiap individu memiliki sikap berbeda-beda. Dalam *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2002), menjelaskan bahwa sikap bisa mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Dari teori di atas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku.

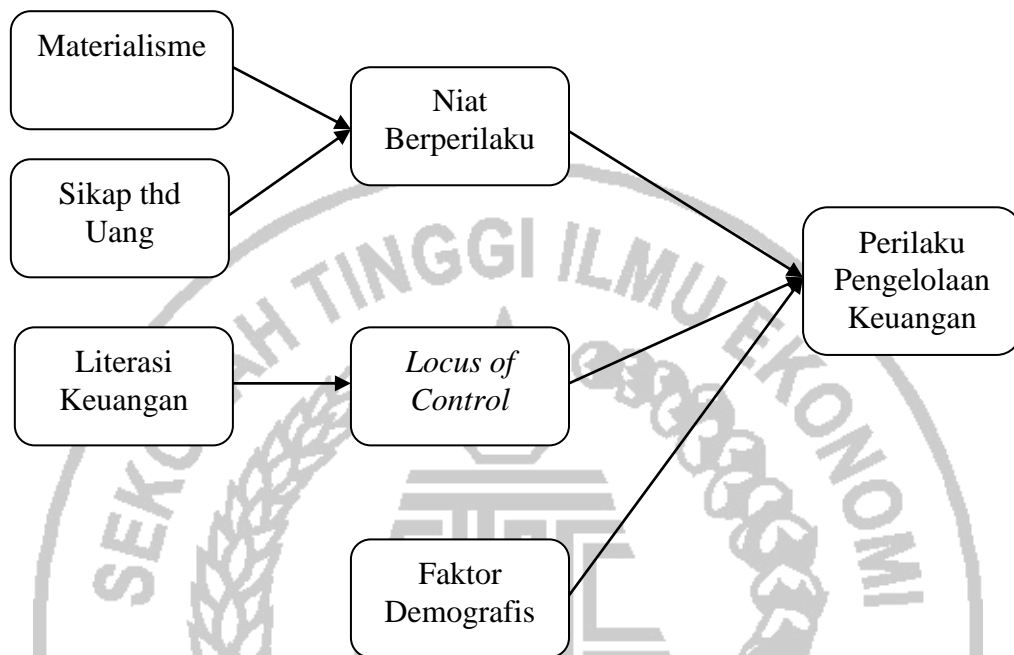
Muhammad Shohib (2015) mendefinisikan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Yamauchi dan Templer (1982), dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu:

1. *Power-prestige*, yang diartikan uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan, dan kepemilikan barang mewah.
2. *Retention time*, dimana uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik untuk kepentingan masa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saat membelanjakannya.
3. *Distrust*, uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan saat penggunaannya.
4. *Quality*, dimana uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang.
5. *Anxiety*, dimana uang digambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

2.3 Kerangka Pemikiran

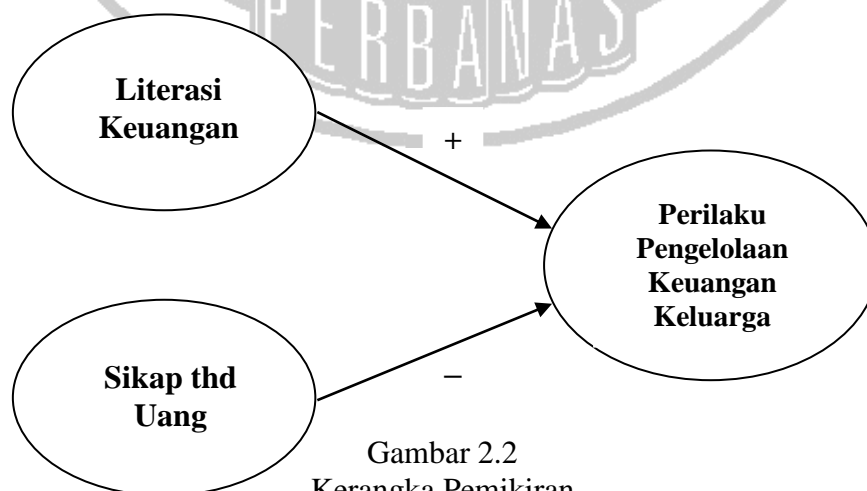
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Pada penelitian terdahulu diperoleh bukti bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan cenderung membuat seorang individu untuk mengelola keuangannya dengan tepat dan bijak (Meliza dan Norma, 2013). Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah sikap terhadap uang. Dari penelitian Muh. Shohib (2014), menyimpulkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh signifikan pada perilaku berhutang, dimana perilaku berhutang juga akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kerangka pemikiran penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen. Kerangka besar penelitian kolaborasi dicantumkan pada Gambar 2.1 yang ada di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian Kolaborasi

Sesuai dengankerangka penelitiankolaborasidiatas, penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti pada Gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran pada sub bab sebelumnya, maka peneliti ingin menyusun hipotesis yang diantaranya sebagai berikut.

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga (H1).
2. Sikap terhadap uang secara parsial berpengaruh negatif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga (H2).

